

Hubungan tingkat pengetahuan remaja putri tentang kesehatan reproduksi dengan sikap seksual pranikah di SMK PGRI Sumberpucung

Septianti Rosida, Rosyidah Alfitri, Anik Purwati

Institusi Teknologi Sains dan Kesehatan (ITSK) RS dr Soepraoen Malang

How to cite (APA)

Rosida, S., Alfitri, R., & Purwati, A. (2024). Hubungan tingkat pengetahuan remaja putri tentang kesehatan reproduksi dengan sikap seksual pranikah di SMK PGRI Sumberpucung. *Journal of Public Health Innovation*, 4(2), 362-367.

<https://doi.org/10.34305/jphi.v4i02.1046>

History

Received: 6 April 2024

Accepted: 17 Mei 2024

Published: 8 Juni 2024

Corresponding Author

Septianti Rosida, Institusi
Teknologi Sains dan Kesehatan
(ITSK) RS dr Soepraoen Malang;
septianti_rosida@icloud.com



This work is licensed under
a [Creative Commons Attribution
4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/)

ABSTRAK

Latar Belakang: Masa remaja adalah periode transisi yang berlangsung dari kanak-kanak menuju dewasa dimana pada masa ini remaja identic dengan mencari jati diri selain itu remaja juga banyak mendapatkan berbagai tekanan emosi serta sosial yang saling bertentangan sehingga membuat remaja tersebut melakukan perilaku yang menyimpang seperti hubungan seksual pranikah.

Metode: Jenis penelitian ini adalah kuantitatif menggunakan metode analitik observasional dengan jumlah responden sebanyak 39 orang menggunakan uji statistik Spearman Rank.

Hasil: hubungan yang cukup berdasarkan output diatas diketahui Sig. (2-tailed) sebesar .000 p-value < 0,05 artinya H1 diterima dan H0 ditolak yang artinya ada hubungan antara tingkat pengetahuan dan sikap. Terus diperoleh koefisien korelasi sebesar -0.988 artinya tingkat kekuatan korelasi/hubungan yang sangat kuat.

Kesimpulan: Terdapat hubungan tingkat pengetahuan siswa tentang kesehatan reproduksi dengan sikap seksual pranikah di SMK PGRI Sumberpucung.

Kata Kunci : Pengetahuan remaja, Kesehatan Reproduksi, Sikap seksual pranikah

ABSTRACT

Background: Adolescence is a transition period that takes place from childhood to adulthood, where at this time teenagers are identified with searching for their identity. Apart from that, teenagers also experience a lot of conflicting emotional and social pressures, which makes them engage in deviant behavior, such as relationships. premarital sex.

Method: This type of research is quantitative using observational analytical methods with a total of 39 respondents using the Spearman Rank statistical test.

Result: a sufficient relationship based on the output above is known to be Sig. (2-tailed) of .000 p-value < 0.05, meaning that H1 is accepted and H0 is rejected, which means there is a relationship between the level of knowledge and attitude. Continuously obtained a correlation coefficient of -0.988, meaning the level of strength of correlation/relationship is very strong.

Conclusion: There is a relationship between students' level of knowledge about reproductive health and premarital sexual attitudes at PGRI Sumbelrpucung Vocational School

Keyword : Adolescent knowledge, Reproductive Health, Premarital sexual attitudes

Pendahuluan

Masa remaja adalah periode transisi yang berlangsung dari kanak-kanak menuju dewasa dimana pada masa ini remaja identic dengan mencari jati diri selain itu remaja juga banyak mendapatkan berbagai tekanan emosi serta sosial yang saling betrentangan sehingga membuat remaja tersebut melakukan perilaku yang menyimpang seperti hubungan seksual pranikah (Anfiksyar et al., 2019). Perilaku seksual buruk di kalangan remaja terutama mereka yang belum menikah, Kesimpulan ini didasarkan pada sejumlah temuan penelitian yang menunjukkan bahwa remaja terlibat dalam aktivitas seksual untuk pertama kalinya antara usia 14 dan 23 tahun dan bahwa mayoritas remaja usia 17 dan 18 tahun (Dinas Kesehatan Provinsi Kalimantan Selatan, 2022). Pelecehan seksual selama masa remaja dapat diselesaikan dengan berbagai cara, termasuk perasaan tertarik, berkencan, berpegangan tangan, mencium pipi, berpelukan, mencium bibir, memegang buah dada di bagian depan baju, memegang buah dada pada bagian belakang baju, memegang alat kelamin (Detty, 2020).

Pemahaman dan perilaku yang baik adalah faktor kunci dalam mempromosikan kesehatan reproduksi. Upaya menuju reproduksi sehat sudah harus dimulai tidak pada usia remaja, dimana remaja harus dipersiapkan baik pengetahuan, sikap, dan perilakunya ke arah pencapaian reproduksi yang sehat (Endhang, 2021). Banyak wanita mengalami masalah dengan organ reproduksi mereka, terutama mereka yang mendekati pubertas. Dalam kasus-kasus ini, perkembangan hasrat seksual bertepatan dengan awal periode pertama mereka, yang menunjukkan bahwa hormon seksual pada anak mengalami aktivitas aktif atau fungsional. Sejak saat itu, banyak risiko yang terkait dengan

masalah kesehatan seorang wanita yang reproduktif telah meningkat (Gusti, 2021).

Hubungan Tingkat Pengetahuan Remaja Tentang Kesehatan Reproduksi Dengan Sikap Seksual Pranikah di SMK PGRI Sumberpucung melalui pengumpulan data yang diperoleh pada tanggal 16 Maret 2024 dengan jumlah responden sebanyak 39 orang. Dari sejumlah siswa tersebut mengatakan sudah pernah berpacaran. Penelitian ini di ambil karena tidak ada mata pelajaran yang berkaitan dengan kesehatan reproduksi yang diajarkan di sekolah tersebut. Hanya penyuluhan tahunan BKKBN yang berfungsi sebagai sumber kesehatan reproduksi pendidikan, oleh karena itu tidak ada siswa kesadaran kesehatan reproduksi

Metode

Jenis penelitian ini adalah kuantitatif menggunakan metode analitik observasional. Penelitian analitik adalah penelitian yang mencoba menggali bagaimana dan mengapa fenomena kesehatan itu terjadi. Dengan desain yang menggunakan pendekatan Cross sectional, maksudnya adalah menjelaskan hubungan antara variabel bebas (independent) dan variabel terikat (dependent) (Izzania et al., 2021).

Hubungan Tingkat Pengetahuan Remaja Tentang Kesehatan Reproduksi Dengan Sikap Sebelum dan Sesudah Penyuluhan Seksual Pranikah di SMK PGRI Sumberpucung menggunakan uji statistik Spearman Rank.

Hasil

Data Umum

Distribusi Karakteristik Responden Berdasarkan Umur

Tabel 1 Distribusi Karakteristik Responden Berdasarkan Umur

Keterangan	Usia	
	Frequency	Percent
15-16	8	20.5
17-18	31	79.5
Total	39	100.0

Berdasarkan tabel 1 diatas responden Hubungan Tingkat Pengetahuan Remaja Tentang Kesehatan Reproduksi Dengan Sikap Seksual Pranikah di SMK PGRI Sumberpucung menunjukkan sebagian besar umur 17-18 tahun

31 (20,5%) dan sebagian kecil responden umur 15-16 tahun 8 (79,5%).

Distribusi Karakteristik Responden Berdasarkan Kelas

Tabel 2. Distribusi Karakteristik Responden Berdasarkan Kelas

Kelas		
Keterangan	Frequency	Percent
X	3	7.7
XI	5	12.8
XII	31	79.5
Total	39	100.0

Berdasarkan tabel 2 diatas responden Hubungan Tingkat Pengetahuan Remaja Tentang Kesehatan Reproduksi Dengan Sikap Seksual Pranikah di SMK PGRI Sumberpucung menunjukkan sebagian besar kelas XII yaitu 31

(79,5%), (12,8%) dan terkecil kelas X yaitu 3 (7,7%).

Data Khusus Distribusi Karakteristik Pengetahuan Responden Sebelum Penyuluhan

Tabel 3. Distribusi Karakteristik Responden Berdasarkan Pengetahuan Sebelum Penyuluhan

Pengetahuan Sebelum Penyuluhan		
Keterangan	Frequency	Percent
5-10	36	92.3
1-4	3	7.7
Total	39	100.0

Berdasarkan tabel 3 diatas responden Hubungan Tingkat Pengetahuan Remaja Sebelum Penyuluhan Tentang Kesehatan Reproduksi Dengan Sikap Seksual Pranikah di SMK PGRI Sumberpucung menunjukkan sebagian besar diperoleh skor pengetahuan 5-

10 yaitu 36 (92,3%) yang artinya tingkat pengetahuan cukup dan sebagian kecil memperoleh skor 1-4 yaitu 3 (7,7%) yaitu tingkat pengetahuan kurang.

Distribusi Karakteristik Sikap Responden Sebelum Penyuluhan

Tabel 4. Distribusi Karakteristik Responden Berdasarkan Sikap Sebelum Penyuluhan

Sikap Sebelum Penyuluhan		
Keterangan	Frequency	Percent
20-39	39	100.0

Berdasarkan tabel 4 diatas responden Hubungan Tingkat Pengetahuan Remaja Tentang Kesehatan Reproduksi Dengan Sikap Sebelum Penyuluhan Seksual Pranikah di SMK PGRI Sumberpucung menunjukkan sebagian

besar diperoleh skor sikap 20-39 yaitu 39 (100%) yaitu dengan sikap baik.

Distribusi Karakteristik Pengetahuan Responden Sesudah Penyuluhan

Tabel 5. Distribusi Karakteristik Responden Berdasarkan Pengetahuan Sesudah Penyuluhan

Pengetahuan Sesudah Penyuluhan		
Keterangan	Frequency	Percent
11-15	34	87.2
5-10	3	7.7
1-4	2	5.1
Total	39	100.0

Berdasarkan tabel 5 diatas responden Hubungan Tingkat Pengetahuan Remaja Sesudah Penyuluhan Tentang Kesehatan Reproduksi Dengan Sikap Seksual Pranikah di SMK PGRI Sumberpucung menunjukkan sebagian besar skor diperoleh 11-15 yaitu 34

(87,2%) artinya pengetahuan baik, sebagian kecil skor diperoleh 5-10 yaitu 3 (7,7%) artinya pengetahuan cukup, dan skor 1-4 yaitu 2 (5,1%) yaitu kurang.

Distribusi Karakteristik Sikap Responden Sesudah Penyuluhan

Tabel 6. Distribusi Karakteristik Responden Berdasarkan Sikap Sesudah Penyuluhan

Sikap Sesudah Penyuluhan		
Keterangan	Frequency	Percent
20-39	39	100.0
Total	39	100.0

Berdasarkan tabel 6 diatas responden Hubungan Tingkat Pengetahuan Remaja Tentang Kesehatan Reproduksi Dengan Sikap Sesudah Penyuluhan Seksual Pranikah di SMK PGRI Sumberpucung menunjukkan sebagian besar diperoleh skor sikap yaitu 40-60 yaitu 34 (87,2%) yang artinya sangat baik dan diperoleh

skor sikap 20-39 yaitu 5 (12,8%) yaitu dengan sikap baik.

Analisis Data Menganalisa Hasil Uji Statistik Spearman Rank Hubungan Tingkat Pengetahuan Remaja Tentang Kesehatan Reproduksi Dengan Sikap Seksual Pranikah di SMK PGRI Sumberpucung

		Correlation	
		Pengetahuan sesudah penyuluhan	Pengetahuan sesudah penyuluhan
Pengetahuan sesudah penyuluhan	Correlation Coefficient	1.000	-.998
	Sig.(2-tailed)	-	.000
	N	39	39
Pengetahuan sesudah penyuluhan	Correlation Coefficient	-.998	1.000
	Sig.(2-tailed)	.000	-
	N	39	39

Hubungan Tingkat Pengetahuan Remaja Tentang Kesehatan Reproduksi Dengan Sikap Sebelum dan Sesudah Penyuluhan Seksual Pranikah di SMK PGRI Sumberpucung memiliki hubungan yang cukup berdasarkan output diatas diketahui Sig.(2-tailed) sebesar

.000 p-value < 0,05 artinya H1 diterima dan H0 ditolak yang artinya ada hubungan antara tingkat pengetahuan dan sikap. Terus diperoleh koefisien korelasi sebesar -0.988 artinya tingkat kekuatan korelasi/hubungan yang sangat kuat.

Pembahasan**Mengidentifikasi Tingkat Pengetahuan Siswa Tentang Kesehatan Reproduksi Remaja Di SMK PGRI Sumberpucung**

Pengetahuan merupakan hasil mengingat sesuatu, termasuk mengingat peristiwa-peristiwa yang pernah dialami baik disengaja maupun tidak disengaja, dan ini terjadi setelah manusia melakukan kontak atau pengamatan terhadap suatu benda patung tertentu (Mahmut et al., 2017).

Berdasarkan tabel 3 diatas responden Hubungan Tingkat Pengetahuan Remaja Sebelum Penyuluhan Tentang Kesehatan Reproduksi Dengan Sikap Seksual Pranikah di SMK PGRI Sumberpucung menunjukkan sebagian besar diperoleh skor pengetahuan 5-10 yaitu 36 (92,3%) yang artinya tingkat pengetahuan cukup dan sebagian kecil memperoleh skor 1-4 yaitu 3 (7,7%) yaitu tingkat pengetahuan kurang.

Berdasarkan tabel 5 diatas responden Hubungan Tingkat Pengetahuan Remaja Sesudah Penyuluhan Tentang Kesehatan Reproduksi Dengan Sikap Seksual Pranikah di SMK PGRI Sumberpucung menunjukkan sebagian besar skor diperoleh 11-15 yaitu 34 (87,2%) artinya pengetahuan baik, sebagian kecil skor diperoleh 5-10 yaitu 3 (7,7%) artinya pengetahuan cukup, dan skor 1-4 yaitu 2 (5,1%) yaitu kurang.

Mengidentifikasi Sikap Siswa Tentang Kesehatan Reproduksi Remaja Di SMK PGRI Sumberpucung

Sikap merupakan penentu perilaku karena berhubungan dengan kognisi, kepribadian, dan motivasi. Sikap merupakan tanggapan atau respons seseorang yang masih tertutup terhadap suatu rangsangan atau objek (Mardiyatini et al., 2022). Sikap adalah keadaan sikap mental yang dipelajari dan diorganisasikan melalui pengalaman dan memberikan pengaruh khusus pada reaksi seseorang terhadap orang, objek, dan situasi yang dihadapinya (Nilam, 2021). Pendapat lain menyatakan bahwa sikap adalah suatu kecenderungan (keadaan mudah dipengaruhi) terhadap seseorang, suatu gagasan atau suatu benda, yang mengandung komponen kognitif, emosional, dan perilaku (Noroyono et al., 2021).

Berdasarkan tabel 4 diatas responden Hubungan Tingkat Pengetahuan Remaja Tentang Kesehatan Reproduksi Dengan Sikap Sebelum Penyuluhan Seksual Pranikah di SMK PGRI Sumberpucung menunjukkan sebagian besar diperoleh skor sikap 20-39 yaitu 39 (100%) yaitu dengan sikap baik.

Berdasarkan tabel 6 diatas responden Hubungan Tingkat Pengetahuan Remaja Tentang Kesehatan Reproduksi Dengan Sikap Sesudah Penyuluhan Seksual Pranikah di SMK PGRI Sumberpucung menunjukkan sebagian besar diperoleh skor sikap yaitu 40-60 yaitu 34 (87,2%) yang artinya sangat baik dan diperoleh skor sikap 20-39 yaitu 5 (12,8%) yaitu dengan sikap baik.

Menganalisis hubungan tingkat pengetahuan siswa tentang kesehatan reproduksi dengan sikap seksual pranikah di SMK PGRI Sumberpucung

Hubungan Tingkat Pengetahuan Remaja Tentang Kesehatan Reproduksi Dengan Sikap Sebelum dan Sesudah Penyuluhan Seksual Pranikah di SMK PGRI Sumberpucung memiliki hubungan yang cukup berdasarkan output diatas diketahui Sig.(2-tailed) sebesar .000 p-value < 0,05 artinya H1 diterima dan H0 ditolak yang artinya ada hubungan antara tingkat pengetahuan dan sikap. Diperoleh koefisien korelasi sebesar -0.988 artinya tingkat kekuatan korelasi/hubungan yang sangat kuat.

Hal ini sesuai dengan ungkapkan Sukanto tentang faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat pengetahuan, antara lain :

1. Tingkat pendidikan, tingkat pendidikan adalah usaha yang diberikan pengetahuan dari mana perubahan perilaku positif dapat terjadi (Ika et al., 2021).
2. Informasi, masyarakat mempunyai lebih banyak sumber informasi banyak orang akan memiliki pengetahuan yang lebih luas (Rismalinda, 2015).

Faktor-faktor yang mempengaruhi sikap :

1. Faktor internal, faktor yang berasal dari dalam diri seseorang oleh sebab itu kita perlu memilih mana yang baik dan mana yang kurang baik (Sari et al., 2020).

2. Faktor eksternal, faktor yang berasal dari diri sendiri dan dari luar (Sariestya & Etin, 2018).

Kesimpulan

1. Mengidentifikasi intensitas tingkat pengetahuan Responden tentang kesehatan reproduksi remaja di SMK PGRI Sumberpucung.
2. Mengidentifikasi intensitas sikap responden terhadap seksual pranikah di SMK PGRI Sumberpucung.
3. Terdapat hubungan tingkat pengetahuan siswa tentang kesehatan reproduksi dengan sikap seksual pranikah di SMK PGRI Sumberpucung. Berdasarkan hasil uji Statistic Spearman Rank, sehingga dapat disimpulkan bahwa ada hubungan tingkat pengetahuan siswa tentang kesehatan reproduksi dengan sikap seksual pranikah di SMK PGRI Sumberpucung.

Saran

a. Bagi Responden

Responden dapat mengetahui pengetahuan baru tentang kesehatan reproduksi remaja untuk menyikapi seksual pranikah.

b. Bagi Peneliti

Dapat meningkatkan pemahaman peneliti tentang hubungan tingkat pengetahuan siswa tentang kesehatan reproduksi dengan sikap seksual pranikah.

Daftar Pustaka

- Aisyah. (2017). Kejadian Anemia pada Ibu Hamil Ditinjau dari Paritas dan Usia. *Tanjungagung : Jurnal Ilmu Kesehatan*.
- Anfiksyar, K. S. ., Made, B. D. A., I Gede, N. H. W. S., & Ida, B. G. F. M. (2019). Karakteristik Anemia Pada Kehamilan Di Poliklinik Kebidanan Rsup Sanglah. *Kota : Denpasar*.
- Armando, S., Asmin, E., Titaley, C. R., & Bension, J. (2021). Hubungan Pengetahuan Dan Kepatuhan Ibu Hamil Konsumsi Tablet Tambah Darah Dengan Kejadian Anemia Di Kecamatan Leitimur Selatan Dan Teluk Ambon. *Jurnal Epidemiologi Kesehatan Komunitas*, 229–236.
- Detty, A. (2020). *Faktor Resiko Yang Berhubungan Dengan Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil*.
- Dinas Kesehatan Provinsi Kalimantan Selatan. (2022). *Peran Lintas Sector Untuk Cegah Anemia*.
- Endhang, K. (2021). Anemia dalam Kehamilan. *Kementerian Kesehatan Republik Indonesia*.
- Gusti, P. (2021). Perubahan Fisik dan Psikis Pada Ibu Hamil. *Jurnal Universitas Muhammadiyah Malang*.
- Ika, P., Rika, M., & Wati, Y. S. (2021). Remaja bebas anemia melalui peran teman sebaya. *Yogyakarta: Gosyen Publishing*.
- Izzania, O., Rahmawati, D., & Kana, Y. N. R. (2021). Prevalensi dan Faktor Risiko Anemia pada Anak di Negara Maju. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Indonesia*, 16(4), 218–226.
- Mahmut, J., Simanjuntak, B. Y., & Yuliantini, E. (2017). Faktor risiko yang berhubungan dengan kejadian anemia pada remaja putri. *Jurnal Kesehatan*, 8(3), 358–368.
- Mardiyatani, H. S., Flora, R., Zulkarnain, M., Yuliana, I., & Tanjung, R. (2022). Defisiensi Zat Besi dengan Kejadian Anemia pada Ibu Hamil. *Journal of Telenursing (JOTING)*, 4(1), 11–19.
- Nilam, F. D. (2021). *Anemia Pada Ibu Hamil*.
- Noroyono, W., Rima, I., & Rabbani, H. (2021). Anemia Defisiensi Besi Pada Kehamilan. *Jakarta : UI Publishing Anggota IKAPI & APPTI*.
- Rismalinda. (2015). Buku Ajar Asuhan Kebidanan Kehamilan. *Jakarta Timur : Trans Info Media*.
- Sari, P., Dian, I., & Syalfina, D. A. (2020). Anemia Dalam Kehamilan. *Mojokerto: Stikes Majapahit Mojokerto*.
- Sariestya, R., & Etin, R. (2018). Analisis penyebab terjadinya anemia pada ibu hamil. *Media Informasi*, 14(1), 51–57.